

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.⁶

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses cara membina dan penyempurnaan usaha tindakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan juga suatu upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 322

bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang lebih optimal dan pribadi yang mandiri.⁷ Ada berbagai pendekatan yang perlu dilakukan dalam proses pembinaan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung

⁷ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 84.

terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan lingkungan sekitar.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti

⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 2005), hal. 17.

kegiatankegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakannya.⁹

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turuntemurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam bahasa arab agama berasal dari kata ad-din,dalam bahasa latin, yaitu dari kata religi, dan dari bahasa inggris religion.¹⁰

⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 19

¹⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 178

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada yang kudus, menyatakan diri berhubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, serta membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹¹

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹²

Agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu a yang artinya tidak dan gama artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.¹³

Dengan demikian menjadi jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi berasal dari bahasa sangsekerta. Menurut alqur’an, agama yang dijalankan oleh manusia adalah agama yang lurus.¹⁴

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 2

¹² Ismail, *Filsafat Agama*, (Bogor: IPB Press, 2015), h. 15

¹³ Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 4

¹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

Beberapa definisi agama dan religion yang telah berhasil diformulasikan oleh para ahli:¹⁵

- a. WJS. Poerwadarminto Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu
- b. Sidi Gazalba Agama adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Jadi hakikat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus.
- c. Adi Negoro, Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa oleh manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mulai jadi segala-galanya dalam alam ini.
- d. E.B. Taylor “Religion is the beliefin spiritual being” (Agama adalah kepercayaan kepada barang-barang yang gaib). E.B Taylor menyatakan bahwa, “Religionmay broadly be defined as acceptance of obligations toward powers higher than man him self” (Agama dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai

¹⁵ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 27

penerimaan atas tata aturan dari kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia itu sendiri)

- e. Webster's Dictionary Agama adalah percaya kepada Tuhan atau kekuatan superhuman atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta serta pemeliharaan alam semesta.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib.

2. Jenis-Jenis Strategi kegiatan pembinaan Keagamaan

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai- nilai Islam agar dapat membentuk

kepribadian muslim seutuhnya. Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:

a. Teladan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladana merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang bai merupakan contoh bentuk keteladanan. Keteladanan dalam bahasa arab disebut uswah, iswah, atau qudwah, qidwah yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).¹⁶ Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai prilaku baik, maka biasanya

¹⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 42.

akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Al- Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah Swt, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak".

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembentukan sikap melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif

secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau tersistem.¹⁷

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan terhadap sikap keagamaan yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, hal. 52

telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan di Sekolah diantaranya sebagai berikut :

a. Pelatihan ibadah perorangan dan jama^{ah}

Ibadah yang dimaksud meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun islam selain membaca kalimah syahadat yaitu sholat, zakat, puasa, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunah. Dalam kegiatan ini anak didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin

dan terus-menerus. Jangan setengah- setengah: kadang melaksanakan, kadang tidak. Ibadah sunah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin salat sunah itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus.¹⁸

Sholat dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena kalau tidak berarti dosa. Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa. Padahal jika seseorang mau bersholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering berulang-ulang tidaklah membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.

b. Tilawah-tahsin Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program bimbingan membaca Al-quran dengan benar, kefasihan bacaan dan keindahan

¹⁸ Murtadha Muthahhari, *Energi Salat, terj. Asy'ari Khatib* (Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta,2007), hal. 73

bacaan. Yang bisa dilakukan melalui kegiatan tadarus dan Qiro'atil quran. Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba- hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya. Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam AlQuran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Budaya membaca Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalu mengkaji Al-Quran. Kalaupun ia belum mampu memahami seluruh kandungan dari Al-Quran, minimal siswa merasa rugi, merasa ada yang kurang jika hari-harinya terlewatkan tanpa membaca Al-Quran, sehingga ia akan

berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari.¹⁹

c. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam khususnya ala ahlussunnah wal jama'ah. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya islam ala ahlussunnah wal jama'ah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara menyeluruh. Hal ini sekolah bisa mengadakan kegiatan seperti, Pengajian umum, ceramah agama, seni sholawatan, tahlil dan istighozah dalam rangka menghadapi ujian nasional, dan lain-lain.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh

¹⁹ Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hal. 60

dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah. Menyambut puncak acara hari Besar islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan ketrampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, awal tahun baru Hijriyah, dan lainlain.

e. Pesantren kilat

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan 22 keagamaan seperti buka bersama, Sholat lima waktu, tadarus Al-quran dan pendalamannya serta masih banyak lagi. Hal ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti anak didik selama dua puluh empat jam atau lebih dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

3. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada Santri untuk mengamalkan Syari'at agama Islam.
 - b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
 - c. Menyalurkan minat dan bakat santri.
 - d. Melatih santri hidup bermasyarakat. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - e. Meningkatkan akhlak yang baik. Mencetak manusia yang religius. Beramalillah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.²⁰
4. Tujuan dari Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²¹

Jadi, mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 96

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan...(Islam)*, h. 95

Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam.

Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan santri agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah. Adapun kegiatan keagamaan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin yaitu: mempunyai beberapa kegiatan keagamaan seperti, Kegiatan setiap pagi membaca (al-quran) ayat-ayat pendek sebelum KBM dimulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, Imtaq di hari jum'at, pakaian muslim/muslimah, dan ada juga amal jari'ah yang dikenal dengan infaq setiap hari jum'at.

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa-siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah

dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

5. Kebiasaan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Kebiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti sebagai sediakala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata “membiasakan” berarti melazimkan, mengadakan atau menjadikan adat. Dan kata “kebiasaan” berarti sesuatu yang telah biasa atau adat.²²

Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.²³ Dalam kaitannya dengan pengajaran pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

²² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006). 153

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2011). 110

Quraisy syihab mengatakan bahwa pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting yang berguna tanpa menggunakan energy dan waktu yang banyak. Prosesnya akan menjadi kebiasaan salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan.²⁴

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan terus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembiasaan ini berharap peserta didik mampu menjalankan segala sesuatu tidak dengan paksaan melainkan dengan hati nuraninya sendiri.

b. Metode Kebiasaan

kebiasaan merupakan metode yang dianggap sangat efektif dalam menanamkan karakter pada siswa. Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dll.
- 2) Spontan yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kajian khusus seperti: pembentukan perilaku, memberi salam, dll

²⁴ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1994). 198

- 3) Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik dll.²⁵

Jika pendidikan adalah proses peniruan, pembiasaan, dan penghargaan, maka yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari justru sebaliknya. Uswah hasanah yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak ternyata tidak mudah diperoleh. Orang tua demikian mudah beralasan tatkala meninggalkan kegiatan yang dianjurkan agar dilaksanakan oleh anak-anaknya.²⁶

- 4) Pengarahan Merupakan metode yang penting dalam Pendidikan. Pelaksanaan program-program diawali dengan kegiatan pengarahan. Pengarahan-pengarahan itu sebenarnya lebih ditekankan pada sisi nilai dan filosofinya, yaitu nilai-nilai filosofi yang terkandung di dalamnya.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan jika metode pembiasaan sudah diterapkan dengan baik, pastilah akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan tidak mustahil karakter mereka pun menjadi teladan bagi orang lain.

²⁵ E Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). 168-169

²⁶ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. (Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press, 2004), hal. 13-14

²⁷ Muhamad Busro dan suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : media akademi, 2017). 81

c. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa arab adalah “doa” tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang ditentukan.²⁸

Shalat adalah salah satu sarana ibadah yang sangat dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mendekatkan diri (taqqarub), kepada-Nya. Rasa dekat seorang hamba kepada Allah SWT, sebagai pencipta alam semesta akan memberikan rasa tenang dan damai di dalam dirinya, karena ia yakin bahwa Allah Swt adalah tempat segala makhluk bergantung atau berharap.²⁹

Para fuqaha (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat adalah doa yang terus dilakukan oleh manusia sebagai kewajiban dan kehiduapan sehari-hari yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006). 53

²⁹ Abdul Kadir Nuhyanan et al. *Pedoman Dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta : Gema Insani, 2002). Cet 1. 1

dan shalat merupakan suatu kegiatan yang mendekatnya hambanya kepada sang pencipta,

Adapun shalat berjamaah adalah secara bahasa berarti berkumpul sedangkan menurut istilah adalah keterkaitan antara shalat makmum dan imam. Shalat berjamaah memenuhi syarat dengan adanya dua orang atau lebih.³⁰

Kata berjamaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa arab, yaitu ber dan jamaah. Kata ber merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. Sedangkan Jamaah berasal dari jamaa', jami'an, jama'atan yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah banyak.³¹

Shalat berjamaah mampu menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, selain itu shalat jamaah merupakan momentum yang tepat bagi pembinaan mental umat. Selain itu kekuatan shalat berjamaah dapat memperkuat akidah benar-bener dahsyat dan

³⁰ Muhamad Syafri, *Berjamaah Lebih Utama, Panduan dan Tanya Jawab Seputar Salat Jamaah*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2019). 2-3

³¹ Wawan Sofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Humaniora, 2014). 7

dapat membentuk kepribadian yang penuh pengabdian kepada Allah Swt.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara kelompok, atau lebih dari 2 orang yang saling berkaitan imam dan makmum dan meraih pahala 27 derajat.

2. Anjuran shalat Berjamaah

Ada begitu banyak dalil tentang anjuran shalat berjamaah, diantaranya adalah hadist berikut ini :

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat (HR. Bukhori dan Muslim)³³

Firman Allah Swt Dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 102 :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُمْمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ أَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَعْمَلُونَ عَنْ

³² M Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007). 44-50.

³³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2015).107

أَسْلِحْتِكُمْ وَأَمْتَعْتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (سورة النساء : ١٠٢)

Artinya : Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu raka'at), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu shalatlah mereka bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. An-Nisaa’ : 102)³⁴

Makna hadits dan ayat diatas adalah shalat yang di kerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat,

³⁴ QS.An-Nisa 102. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2010), 176

sedangkan shalat yang dikerjakan sendirian lebih sedikit pahalanya. Oleh karena itu, janganlah kita melewatkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, apalagi menunda–nunda untuk melaksanakan shalat.

3. Hukum shalat berjamaah

Hukum shalat fardhu berjamaah setidaknya ada tiga macam. Para ulama mazhab Malikiyah dan Hanafiyah menghukumi shalat berjamaah sebagai sunnah muakad bagi laki-laki yang mampu melaksanakan dan tidak memiliki halangan/udzur. Sedangkan pada ulama mazhab Syafi'iyah menghukumi dengan fardhu kifayah. Hukum ini dikenakan pada laki-laki yang berakal, merdeka, mukim (bertempat tinggal tetap atau bukan musafir) dan tidak mempunyai halangan untuk mengerjakan shalat berjamaah.³⁵ Adapun para ulama mazhab Hanabilah menghukumi dengan fardhu 'ain.³⁶

Adapun syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat, antara lain
:Beragama islam

³⁵Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah,2010), 86.

³⁶Agung Danarta, *Adzan, Iqomah & Sholat Berjamaa'ah Menurut Rasulullah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), 6.

- a) Sudah baligh
- b) Suci dari hadats, Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- c) Menutup Aurat
- d) Menghadap kiblat
- e) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
- f) Mengetahui mana rukun, mana yang sunat.³⁷

Dalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jamaah, antara lain:

- a) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti Imam
- b) Makmum hendaknya mengikuti imam
- c) Makmum mengetahui gerak-gerik Imam
- d) Keduanya (Imam dan Makmum) berada dalam satu tempat sholat.
- e) Tempat berdiri makmum (shaf) berada di belakang Imam
- f) Laki-laki tidak sah menjadikan wanita sebagai Imam
- g) Keadaan Imam harus paham dengan bacaan al-quran.³⁸

³⁷ Moh, Rifa,i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 2012). 33

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990). 116.

4. Syarat Sah Shalat Berjamaah

Menurut Muhammad Jawad Mughniyah, ada beberapa syarat-syarat sah shalat berjamaah, baik itu yang berkaitan dengan imam maupun makmum yaitu :

- 1) Islam, menurut kesepakatan ulama.
- 2) Berakal, menurut kesepakatan ulama
- 3) Adil
- 4) Laki-laki, Perempuan tidak sah menjadi imam untuk laki-laki, dan sah apabila mengimami sesama kaum wanita³⁹
- 5) Baligh
- 6) Makmum tidak Menempatkan Dirinya di Depan Imam
- 7) Berkumpul dalam Satu Tempat Tanpa Penghalang
- 8) Berniat
- 9) Shalat Makmum dan Imam Harus Sama
- 10) Bacaan Yang Sempurna.⁴⁰

Selain beberapa hal yang disyaratkan dalam shalat ada juga anjuran-anjuran yang sebaiknya dilakukan oleh imam dan makmum. Adapun anjuran-anjuran tersebut adalah: Shalat yang

³⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, terj. Team Basrie Press, *Fiqih Lima Mazdhab*, (Jakarta: Basrie Press, 1991), Cet I. 176-179.

⁴⁰ Asjmuni Abdurrahman, *Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2003). 15-20.

di kerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu sehari semalam yang telah di tentukan merupakan fardhu ain.

Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah mempunyai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah, bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan mati hanya bagi Tuhan sekalian alam.⁴¹

Ibnu Hajar berkata, "Hikmah di balik jumlah tertentu ini tidak terang. Ath-Thibi menukil dari at-Turbasti yang intinya, masalah ini tidak bisa diketahui dengan akal, rujukannya adalah ilmu kenabian yang semua hakikatnya tidak bisa dijangkau oleh ilmu orang-orang berakal".⁴²Shalat digolongkan dalam beberapa golongan, antara lain; shalat wajib, shalat sunnah dan shalat nafil, shalat wajib yang terdiri dari sholat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya, merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁴³

⁴¹ Khairun Rajab, *Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet. 1, 91.

⁴² Al-Hafizh Badruddin al-'aini, *Umdat al-Qari bi Syarh Shahih al-Bukhari, Juz IV* (Beirut: Dar Ihya al-'Arabi ,2008). 25

⁴³ Khairun Rajab, *Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet. 1, 92.

Penulis mengambil kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa shalat berjamaah merupakan amalan yang paling utama di samping berpahala besar, ia merupakan sarana mempertemukan dan menyatukan umat dalam naungan cahaya Ilahi. Islam datang untuk kebahagiaan umat manusia dan mengangkat derajat manusia yang konsisten melaksanakan shalat jamaah dengan derajat yang tinggi.

5. Keutamaan Shalat Berjamaah

- 1 Shalat berjamaah mempunyai nilai lebih dibanding shalat sendirian, dikatakan dalam banyak hadist sahih, bahwa nilai lebih itu mencapai 25 hingga 27 derajat.
- 2 Allah menjaga setiap orang yang berjamaah dari godaan syetan.⁴⁴
- 3 Penyucian diri dari allah dan karunia darinya.
- 4 Shalat jamaah dapat membentuk kepribadian yang penuh pengabdian kepada allah sehingga pelakunya akan terlepas dari sifat-sifat munafik.
- 5 Kekuatan shalat berjamaah untuk memperkuat akidah benar-benar dahsyat dan karenanya setan tidak akan membiarkan umat islam mendatangi nya secara rutin,

⁴⁴ Atho'illah Umar, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Jombang: LPPM Universitas KH, A. Wahab Hasbullah, 2020). 8

6 Terciptanya sebuah potret kepemimpinan yang ideal dalam islam ketika imam menjadi pemimpin dan makmum sebagai rakyatnya benar-benar memiliki kepentingan yang sama, yaitu mencapai ridha allah tanpa ada manipulasi dan persimpangan yang merugikan.⁴⁵

6. Hikmah Shalat Berjamaah

- 1) Menumbuhkan rasa sosial dan hidup kebersamaan.
- 2) Memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan umat Islam
- 3) Menunjukkan sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dari pada perbedaannya
- 4) Mencegah manusia dari perbuatan jahat. Orang yang selalu mendirikan shalat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran-kotoran dosa serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya ilahi
- 5) Memberi gambaran tentang sikap demokrasi yang bertanggung jawab.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah mampu menumbuhkan rasa sosial dan persaudaraan antar sesama, dan

⁴⁵ M Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*, (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2007).44-50

⁴⁶ Labib Mz-Harniawati, *Risalah Fiqih Islam* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Offset, 2006), 257.

mampu mencegah manusia dari perbuatan munkar, selalu berbuat baik dan dijauhkan dari perbuatan-perbuatan jahat.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan kesadaran beragama. Berikut ini beberapa penelusuran yang peneliti temukan antara lain:

1. Fuad Kurdi, dalam tesisnya “Pembinaan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam” pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Menjelaskan Pendidikan Agama di SLTPN 2 Sukra dan berpengaruh positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa, baik dalam ranah pengetahuan, ranah penghayatan, serta pengamalan keagamaan siswa, program pengembangan PAI dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari factor-faktor yang mendorong dan menghambat keberhasilan pembinaan tersebut, baik yang berasal dari internal maupun eksternal SLTPN 2 Sukra. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi SLTPN 2 Sukra berusaha mengatasinya dengan melakukan berbagai upaya antara

lain, menghadapi sarana fisik, pemberian beasiswa, mengintensifkan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat.⁴⁷

2. Siti Nurbayan dalam skripsinya “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa” di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017, menjelaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membina sikap keagamaan siswa dan guru pendidikan agama Islam harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya, baik itu dengan cara melaksanakan pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun pembinaan keagamaan melalui kegiatan *Imtaq* yang dikerjakan setiap hari di sekolah. Kegiatan keagamaan seperti ini merupakan salah satu cara yang tepat dalam membina sikap keagamaan siswa. guru harus menjadi seseorang yang memberikan keteladanan, motivasi, dan bimbingan yang baik kepada siswa-siswinya, sehingga siswa-siswi tersebut termotivasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran bagi kepala sekolah dan guru

⁴⁷ Fuad Kurdi, dalam tesisnya “Pembinaan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam” pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu (UIN Sunan Kalijaga tahun 2014).

pendidikan agama Islam adalah agar selalu bekerjasama dalam membina sikap keagamaan siswa.⁴⁸

3. Ika Puspitasari dalam Tesisnya Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, “Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan” (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI AlAzhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung), menjelaskan bahwa: Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar yaitu doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca AlQuran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN

⁴⁸ Siti Nurbayan dalam skripsinya “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa” di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi TahunPelajaran 2016/2017,

Mergayu dan MI Al-Azhaar sudah cukup baik. Siswa sudah dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Siswa juga dapat bekerjasama dan bersosialisasi dengan baik.⁴⁹

Dapat disimpulkan dari ketiga skripsi yang peneliti ambil sebagai acuan penulisan karya ilmiah memiliki beberapa persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang Keagamaan. sedangkan letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada metode dan objek penelitian yang mana peneliti sebelumnya lebih terfokus pada perilaku siswa sedangkan peneliti lebih fokus ke pembinaan keagamaan dan shalat berjamaah santri.

C. Kerangka Berfikir

Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin adalah suatu lembaga yang memiliki visi dan misi menumbuhkan akhlak terpuji dalam diri santri dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan shalat berjamaah, dengan tujuan untuk menambah keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia.

Program keagamaan ini merupakan proses internalisasi tentang nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup santri agar tidak

⁴⁹ Ika Puspitasari, dalam Tesisnya Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan*" (*Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI AlAzhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung*).

terbawa arus pergaulan yang tidak baik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi disekolah akan menjadikan santri disekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa berperilaku sopan dan terbiasa melakukan shalat berjamaah.

Table. 1.1

